BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan bagian penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup umat beragama. Tetapi berlaku bagi seluruh pemeluknya, dakwah berarti menyeru, mengajak orang lain baik yang sudah beragama maupun yang belum untuk bersama-sama menuju keinsapan. Dakwah juga mengandung arti sebuah proses atau punya untuk mengubah dari situasi tertentu kepada situasi tertentu kepada situasi yang lebih baik atau sempurna pada diri pribadi, keluarga, lingkungan, atau masyarakat.

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap pernyataan serta pengalaman terhadap ajaran sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan (Arifin H.M , 1990 : 6).

Asmuni Syukir (1983:20) berpendapat, istilah dakwah dapat diartikan dari dua sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang sifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat agar manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, sedangkan dakwah yang berarti pengembangan adalah usaha mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah agar memeluk agama Islam dan menjadi pribadi yang Islami.

Dakwah Islam mengandung arti mengajak diri sendiri atau orang lain untuk berbuat sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya, sebagai proses upaya pembenahan diri menuju jalan keselamatan. Proses ini dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh umat Islam dengan cara saling menyeru agar mendapat ridha Allah SWT.

Dakwah pada dasarnya suatu proses mengubah dan mengalihkan situasi dan kondisi dari yang tidak baik atau kurang baik. Proses ini tertuang dalam bentuk ajakan seorang ahli agama Islam terhadap umatnya ke jalan Allah yaitu al-Islam. Ditinjau dari ilmu dakwah proses tersebut melibatkan beberapa unsur dan komponen yang membentuk sistem yang paling mendukung dalam mencapai kesuksesan dakwah tersebut. Komponen itu terdiri dari subjek dakwah, metode dakwah, materi dakwah, media dakwah, dan objek dakwah.

Kewajiban para juru dakwah (da'i), baik yang terdahulu atau yang akan datang, adalah tetap berpegang teguh pada al-Quran dalam memaparkan berbagai aspek kehidupan mereka harus menyibukan diri dengan menawarkan pemecahan yang Islami bagi problem-problem yang baru timbul serta krisis-krisis materil dan spiritual (Ahmad Subandi, 1994 : 159).

Sudah menjadi ciri khas dalam ajaran Islam bahwasannya tertanamnya ajaran Islam di masyarakat diperlukan adanya upaya maksimal untuk menyebarluaskan seluruh kandungan isi al-Quran yang lazim dilaksanakan melalui upaya dakwah. Penyebaran ajaran Islam yang dimaksudkan itu bukan hanya arti kualitatif saja, tetapi juga dalam arti kualitatif, sehingga tuntunan ajaran Islam selain dapat dipedomiani untuk setiap individu objek dakwah, juga nilai

pengalamannya dalam arti aspek kehidupan dapat diterapkan sebagai nilai-nilai ajaran Islam dapat menjadi landasan pola pikir dan sikap tindakan masyarakat.

Di kalangan masyarakat, dakwah yang sangat populer ialah dakwah yang dilakukan melalui media mimbar atau yang bisa dikenal dengan ceramah. Dalam penyampaian ceramah senantiasa menyampaikan nilai-nilai ajaran islam yang baik yang berkaitan dengan ibadah mahdhah, maupun ghoer mahdhah kepada mad'u sekaligus memberi pengertian, pemahaman dan pembinaan keagamaan. Sehingga masyarakat atau mad'u dapat memahami dan mengamalkan serta mampu menyampaikan kembali apa yang diterima kepada orang lain khususnya masyarakat Desa Jambudipa.

Di tengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini, agama dan umat beragama akan semakin mendapat tantangan, semakin masyarakat itu maju sebara material, semakin tinggi pula tingkat kegelisahan spritualnya.

Menurut observasi sementara karena keadaan masyarakat Desa Jambudipa, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur tersebut dilihat dari kondisi pendidikan, budaya, sosialnya berbeda-beda. Maka dari itu disesuaikan dengan keadaan kondisi dalam keadaan kemampuan masyarakat supaya dakwahnya bisa masuk kedalam hati mad'u atau bisa diterima, difahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memberikan nasihat atau dakwah sesuai dengan kadar kemampuannya itu menjadi pertimbangan dalam berdakwah, supaya masuk, bisa diterima, difahami dan diterapakan oleh masyarakat dalam kesehariannya. Entah

dengan melalui tanya jawab, pertanyaan-pertanyaan, diskusi dan sebagainya. Karena keberhasilan dalam berdakwah seorang da'i itu adalah mengetahui kendala atau sosiologi dan antropologi mad'unya atau masyarakatnya.

Media dakwah atau media mimbar sebagai salah satu komponen dakwah, memiliki peran sangat penting, yaitu dalam mempermudah proses penyampaian dakwah, memahami meteri yang disampaikan, sebagai daya tarik emosional pesan yang disampaikan. Media dakwah berfungsi sebagai alat menyatakan isi pesan dakwah dari subjek ke objek, salah satu media yang digunakan dalam berdakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. ini yaitu melalui ceramah atau tabligh akbar dengan face to face.

Adapun keuletan dan kegigihannya, beliau mampu merubah kondisi mayarakatnya itu sebelumnya kurang dari faham dari ajaran-ajaran agama Islam, dan kini mulai meningkat spritualitas dan kesadaran beragamanya. Untuk meningkatkan pengalaman ajaran keagamaan, seperti bisa kiat lihat dari segi rukun Islam dan rukun iman ataupun pengajian rutin di majlis-mejlis ta'lim dan sebagainya.

Alasan pengambilan konsep dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. terhadap pembinaan kepada masyarakat atas dasar untuk meluluskan seorang muslim dalam pembentukan dan mempersiapkan dalam perubahan. Dan mengembangkan atau penerapan akhlak masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya sebagai objek penelitian adalah untuk mengetahui konsep dakwah yang pakai untuk mengembangkan atau penerapan akhlak masyarakat dalam pembinaan (ta'lim). Ta'lim di sini menjelaskan pengajaran dimana seorang da'i

menyampaikan dakwahnya dengan hal-hal keagamaan. Maka dari itu K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. dalam pembinaannya melalui ceramah atau pengajaran keagamaan.

Titik tolak dari fakta tersebut adanya suatu tindakan yang dapat mengembalikan atau menberikan arahan dalam pengajaran atau meningkatkan keagamaan. Hal ini menunjukkan adanya sedikit kontradiksian atau kesenjangan antara pesan dakwah dengan pengajaran keagamaan atau akhlak masyarakat sehari-hari. Dari sini timbul permasalahan, yang penulis batasi fokusnya pada bagaimana *Konsep Dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. Dalam Pembinaan Masyarakat Cianjur* .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran Dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. dalam pembinaan masyarakat Cianjur .
2. Bagaimana materi dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. dalam pembinaan masyarakat Cianjur.
3. Bagaimana penerapan dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. dalam pembinaan masyarakat Cianjur.
4. Bagaimana hasil dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. dalam pembinaan masyarakat Cianjur.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pemikiran dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. dalam pembinaan masyarakat Cianjur.

2. Mengetahui materi dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. dalam pembinaan masyarakat Cianjur.
3. Mengetahui penerapan dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. dalam pembinaan masyarakat Cianjur.
4. Mengetahui hasil dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. dalam pembinaan masyarakat Cianjur.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkana hsil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap aspek pengembangan wacana serta khazanah dalam ilmu pengetahuan yang dalam penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang cukup berharga bagi pengembangan dakwah islamiyah di tengah-tengah lingkungan masyarakat umum, khususnya dalam berdakwah.

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan masyarakat Islam dapat mengetahui jelas konsep dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. dalam pembinaan masyarakat Cianjur. Dan lebih mengenal sosok K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. Sebagai pendakwah kondang dan pencipta lagu Islami.

E. Kerangka Berpikir

Perkataan "konsep" berasal dari latin, yakni dari kata kerja "*concipere*" yang berarti: mencakup, mengandung, menyedot, menangkap. Kata bedanya adanya "*concipere*" yang secara harfiah berarti tangkapan. Jadi perkataan "konsep" berarti: hasil tangkapan intelek atau akal budi manusia. Sinonimnya adalah perkataan "idea" (ide).

Perkataan "idea" berasal dari kata yunani, yakni dari perkataan *"eidos"* yang secara harfiah berarti: yang orang lihat, yang menampakkan diri, bentuk, gambar, rupa dari sesuatu. Jadi *"eidos"* menunjuk pada yang ada atau muncul dalam intelek (akal budi) manusia. Dengan demikian, "idea" atau "konsep" menujuk pada representasi atau perwakilan dari objek yang di luar subjek (benda, peristiwa, gagasan, hubungan) (B. Arif Sidhaarta, 2008:21-22).

Dengan demikian kata lain dari konsep bisa diartikan dengan pengertian, ideu atau pemahaman yang diabstrasikan dari peristiwa konkrit, juga berarti ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan dan rencana dasar. Konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran, ide dan pemikiran dakwah K.H.M. Choirul Anam MZD. Untuk itu penelitian ini mengaplikasikan sebagainmana penerapan atau pengaruh pada pembinaan atau pengajaran terhadap masyarakat Desa. Jambudipa ataupun pengaruh dalam ucapan, perkataan atau tingkah laku beliau ketika menyampaikan dakwahnya.

Perkembangan masyarakat itu sendiri menurut Asmuni Syukri itu (1983 : 20) merupakan proses dakwah secara internal dalam arti suatu kegiatan untuk mempertahankan dan penyempurnakan sesuatu yang telah ada sebelumnya.

Masyarakat yang sudah beragama perlu memperoleh pembinaan atau pembelajaran (ta'lim) secara terus-menerus supaya keislamannya terus meningkat dan mantap. Oleh karena itu fungsi Majlis Ta'lim lebih banyak bersifat pembinaan dari pada dakwah, sebab yang di hadapinya terdiri dari orang-orang yang sudah beragama Islam. Untuk sampai kepada tingkatan muslim yang ta'at dan sadar akan tugas dan tanggungjawabnya harus ditempuh beberapa tahap pembinaan (ta'lim) ialah

1. Menumbuhkan kesadaran beragama dengan keimanan.
2. Mengisi kepribadian dengan akhlak Islam.
3. Meningkatkan pengenalan ilmu tulis baca Al-Qur'an serta pemahamannya.
4. Berpandangan hidup secara Islami (Syamsuri Sidiq, 1981 : 29).

Dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan yang sudah cukup tua, sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh manusia berberantara kehidupan dunia ini. Hal yang dilakukan dalam rangka penyelamatan seluruh alam, termasuk di dalamnya manusia itu sendiri.

Memahami makna dakwah dapat dilihat dari dua pengertian, dakwah berasal dari bahasa Arab, menurut lughowy artinya mengajak, mengundang, menyeru dan menarik serta memanggil. Adapun pengertian dakwah itu sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut:

"Segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung maupun tidak langsung di tujukan kepada orang perorangan, masyarakat maupun

golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari" (Syamsuri Siddiq, 1981 : 8).

Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah yaitu menurut ilmuan dakwah Syekh Ali Mahfuzh sebagai pencetus gagasan dan penyusun pola ilmiah ilmu dakwah memberi batasan mengenai dakwah itu sebagai:

حث الناس على الخيروالهدى والامر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفوزوا بسعادة العاجل ولاجل

"Membangkitkan kesadaran manusia di atas kebaikan dan bimbingan, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari pekerjaan yang munkar supaya mereka memperoleh keberuntungan kebahagiaan di dunia dan di akhirat".

Dakwah adalah salah satu bagian dari usaha penyebaran dan pemerataan ajaran Islam di samping *amar ma'ruf dan nahyi munkar* sebagai kewajiban umat Islam di manapun berada dan dalam kedudukan apapun. Terhadap umat Islam yang telah dilaksanakan tugas risalah Nabi lewat tiga macam metode yang paling pokok yakni dakwah dan *Amar ma'ruf* serta *nahyi munkar*, Allah memberi predikat sebagai umat yang berbahagia dan umat yang senang (Syamsuri Siddiq, 1981 : 8).

Dakwah baik sebagai konsep maupun aktifitas, telah memasuki seluruh wilayah dan ruang lingkup kehidupan manusia. Seluruh aspek kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari sudut pandang dakwah.

Arti dakwah seperti ini sering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat-ayat al-Quran seperti dalam surat yunus ayat 25 :

وَٱللَّهُ يَدۡعُوٓاْ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٢٥

"Allah menyeru (manusia) ke Darussaalam (surga), dan menunjuki orang yang menghendaki-Nya kejalan yang lurus (Isalam)" (Depag RI. 1995:310).

Melalui dakwah dengan orang lain, kita dapat mempengaruhi kebutuhan emosional dan intelektual kita, dengan memupuk hubungan yang hangat dengan orang-orang yang ada di sekitar kita. Tanpa pengasuhan dan pendidikan yang wajar. Manusia akan mengalami kemerosotan emosional dan intelektual. Kebutuhan emosional dan intelektual keagamaan itu bisa diperoleh melalui pembinaan keagamaan terhadap masyarakat.

Pembinaan yang dimaksud disini yaitu menggunakan kata ta'lim dimana seorang da'i menyampaikan pengajaran yang sifatnya pemberi pemahaman, sikap atau tingkah laku dan aplikasi atau penerapan. Untuk itu pengajaran yang sifatnya ceramah kepada masyarakat Desa Jambudipa itu sangat berguna, karena masyarakat ingin selalu dibina oleh ajaran-ajaran keagamaan. Dimana kedudukan pembinaan disini pengembangan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Adapun definisi operasional yang berhubungan dengan konsep dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. dalam pembinaan masyarakat Cianjur, ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau "mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Bahan-bahan kajian baik itu berupa literature dan wacarana tentang gagasan mengenai konsep dakwah ini dalam pemikiran K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. sangat banyak untuk ditemukan. Hal itu dikarnakan K.H.M. Chorul Anam M.Z.D. dan lebih dikenal dengan seorang da'i kondang dan pencipta lagu Islami.

Mengenai konsep dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. sangat digemari dan di favoritkan semua kalangan dan menjadikan penerapan dalam kesehariannya, materi yang sering beliau sampaikan tentang keislaman, keimanan, muamalah atau syariah dan akhlak dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk itu konsep dakwah beliau selalu menggunakan teori pelaksaan dakwah seperti, strategi, prinsip atau model dakwahnya K.H.M. Choirul Anam M.Z.D.

Adapun untuk metode yang disampaikan adalah metode ceramah Majlis Ta'lim ibu-ibu, tabligh akbar pada waktu hari-hari besar Islam dan dalam kesenian pegelaran Nada dan Dakwah. Selama ceramahnya berlangsung beliau penyampaiannya pesan dibarengi dengan humor yang menggairahkan, Untuk mengetahui media mimbar yang beliau terapkan sangat menarik.

Sedangkan penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisa atau mengaplikasikan mengenai langkah-langkah dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. secara universal dan melalui tahapan-tahapan, baik itu penggagasan konsep, pengajaran keagamaan sehingga pada tujuan akhir penelitian tersebut.

Uraian-uraian di atas dapat diketahui, bahwa dakwah adalah suatu usaha untuk merubah situasi yang tidak diridhai oleh Allah kepada situasi yang di ridhai

oleh-Nya. Da'i senantiasa berusaha memindahkan situasi yang negatif kepada yang positif, merubah keadaan yang positif, merubah keadaan yang buruk kepada yang lebih baik, mencegah yang munkar dan menegakan yang ma'ruf.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Komplek Pondok Pesantren "DARUL FALAH" Desa Jambudipa, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur. Pemilihan lokasi ini berdasarkan adanya permasalahan dan data yang dibutuhkan untuk penelitian tersedia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengunakan metode deskriptif karena dengan metode ini dimaksudakan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada guna memperoleh gambaran yang sistematis, factual, dan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan fenomena-fenomena mengenai Konsep Dakwah K.H.M Choirul Anam M.Z.D. terhadap pembinaan masyarakat Cianjur.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah jenis data kualitatif. Dengan jenis data ini dapat ditentukan fakta-fakta dan penelitian hannya mengambarkan apa adanya dari fenomena yang diteliti.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah data yang berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian, yakni yang berhubungan dengan:

1. Pemikiran dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. dalam pembinaan masyarakat Cianjur.

2. Materi dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. dalam pembinaan mayarakat Cianjur.
3. Penerapan dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. dalam pembinaan mayarakat Cianjur
4. Hasil dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. dalam pembinaan mayarakat Cianjur.

4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. sebagai pelaksana dakwah, sedangkan sumber data sekunder yaitu literatur-literatur yang relevan dengan kepentingan penelitian.

Data ini diperoleh dari teori-teori para pakar yang berhubungan dengan masalah konsep dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. ini berupa pertanyaan-pertanyaan langsung ataupun yang dapat dalm buku-buku yang bisa digunakan untuk kepentingan penelitian.

5. Teknik Penelitian

1. Observasi

Yaitu penelitian terjun langsung ke lokasi dengan mengamati terhadap gejala-gejala yang terjadi di Desa. Jambudipa, Warungkondang, Kabupaten Cianjur. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kosep dakwah K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. terhadap perkembangan akhlak masyarakat, dengan alasan banyaknya data-data yang dikaitkan dengan lokasi penelitian yang dikumpulkan penulis.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan penelitian ini dengan wawancara. Penggunaan metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab langsung dengan K.H.M. Choirul Anam M.Z.D. untuk mendapatkan informasi yang jelas dan objektif, yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3. Kepustakaan

Kepustakaan di sini maksudnya dengan mengacu pada teori yang sudah ada dijadikan sebagai bahan rujukan teoritisnya, juga menggunakan berbagai informasi yang lain terdapat dalam buku-buku, majalah, artikel, surat kabar, dan sebagainya.

4. Analisis Data

Untuk menganalisis data secara cermat dan teliti dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menggunakan seluruh data yang diperlukan
2. Mengklasifikasikan data menjadi data primer dan data sekunder
3. Terhadap data-data yang bersifat kata-kata atau kalimat digunkan analisis kualitatif yaitu dengan cara memberikan interpretasi sesuai dengan maksud yang terkandung dalam kata-kata atau kalimat tersebut.